

## SISTEM INFORMASI PENGAWASAN PERUSAHAAN PADA DINAS TENAGA KERJA, SOSIAL DAN TRANSMIGRASI KABUPATEN MAGELANG

**Gatot Susilo**

Program Studi Sistem Informasi, STMIK Bina Patria Magelang

e-mail : [b199h05t@gmail.com](mailto:b199h05t@gmail.com)

### Abstrak

Perkembangan dunia industri di Indonesia pada umumnya, dan di Kabupaten Magelang khususnya membutuhkan proses pengawasan. Kabupaten Magelang mempunyai 73 perusahaan sedang dan besar yang bergerak dalam berbagai sektor usaha. Pengawasan yang dilakukan oleh Disnakersostrans Kabupaten Magelang meliputi pengelompokan perusahaan yang disesuaikan dengan sektor usaha, keadaan perusahaan dan keadaan ketenagakerjaan pada perusahaan. Penelitian ini bertujuan membuat rancang bangun sistem informasi pengawasan perusahaan di wilayah Disnakersostrans Kab. Magelang. Sistem informasi pengawasan ini mampu menyajikan informasi yang cepat, akurat dan relevan. Informasi yang disajikan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan analisa bagi pihak Disnakersostrans, Kab. Magelang. Dalam penelitian ini, metode pengembangan sistem yang di pergunakan merujuk pada rekayasa perangkat lunak (SE) dengan metode SDLC (*System Development Life Cycle*).

**Kata kunci** : Sistem informasi pengawasan perusahaan, *System Development Life Cycle*

### 1. PENDAHULUAN

Perkembangan dunia industri di Indonesia pada umumnya, dan di Kabupaten Magelang khususnya membutuhkan proses pengawasan. Proses pengawasan pada perusahaan di wilayah Kabupaten Magelang meliputi, antara lain :

a. Pengelompokan perusahaan yang disesuaikan dengan sektor/pengelompokan usaha. Sektor usaha perusahaan di Kabupaten Magelang di bagi menjadi 9, yaitu:

- 1) Pertanian dan peternakan;
- 2) Pertambangan dan penggalian;
- 3) Industri pengolahan;
- 4) Listrik, gas dan air;
- 5) Bangunan;
- 6) Perdagangan besar, eceran, restoran dan hotel;
- 7) Angkutan, pergudangan, dan komunikasi;
- 8) Lembaga keuangan, bank dan jasa keuangan;

9) Jasa kemasyarakatan, sosial dan perorangan.

b. Keadaan perusahaan-perusahaan yang berada pada wilayah Kabupaten Magelang. Kondisi yang menjadi perhatian pada proses pengawasan meliputi :

- 1) Identitas perusahaan;
- 2) Sektor usaha;
- 3) Jenis usaha;
- 4) Alamat dan pemilik perusahaan;
- 5) Tanggal pendirian perusahaan.

c. Keadaan ketenagakerjaan pada perusahaan. Keadaan ketenagakerjaan ini meliputi :

- 1) Kewarganegaraan tenaga kerja
- 2) Kelompok umur tenaga kerja;
- 3) Hubungan kerja tenaga kerja;
- 4) Jam kerja pekerja/ minggu;
- 5) Penggunaan alat dan bahan;

- 6) Limbah produksi dari perusahaan;
- 7) Pengupahan tenaga kerja;
- 8) Besarnya tunjangan hari raya keagamaan;
- 9) Bonus/gratifikasi tenaga kerja;
- 10) Fasilitas keselamatan dan kesehatan kerja;
- 11) Fasilitas kesejahteraan tenaga kerja;
- 12) Jaminan sosial tenaga kerja;
- 13) Program pensiun;
- 14) Perangkat hubungan industri;
- 15) Estimasi penggunaan tenaga kerja 12 bulan ke depan;
- 16) Jumlah tenaga kerja 12 bulan terakhir;
- 17) Program pelatihan bagi tenaga kerja;
- 18) Perencanaan kebutuhan pelatihan bagi pekerja.

Perkembangan jumlah perusahaan industri besar dan sedang di wilayah Kabupaten Magelang, sejak tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 justru mengalami sedikit penurunan. Perkembangan jumlah perusahaan berdasarkan kecamatan di wilayah Kabupaten Magelang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Jumlah perusahaan industri besar dan sedang di Kabupaten Magelang [1]

Kecamatan	2010	2011	2012
01 Salaman	2	1	1
02 Borobudur	3	2	2
03 Ngluwar	1	1	0
04 Salam	5	3	3
05 Srumbung	1	1	1
06 Dukun	0	0	0
07 Muntilan	9	9	7
08 Mungkid	10	10	10
09 Sawangan	0	0	0
10 Candimulyo	2	1	1
11 Mertoyudan	10	9	9
12 Tempuran	21	21	21
13 Kajoran	0	0	0
14 Kaliangkrik	0	0	0
15 Bandongan	1	1	1
16 Windusari	1	1	1
17 Secang	10	10	10
18 Tegalrejo	2	1	1

19 Pakis	0	0	0
20 Grabak	6	5	5
21 Ngablak	0	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>84</b>	<b>76</b>	<b>73</b>

Di wilayah Kabupaten Magelang, jumlah perusahaan industri besar dan sedang menurut jenis industrinya sejak tahun 2010 sampai dengan 2012 dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2. Jumlah perusahaan industri besar dan sedang menurut jenis industri di Kabupaten Magelang [2]

Jenis Industri	2010	2011	2012
01 Industri makanan, minuman jadi dan tembakau	18	17	16
02 Industri tekstil, barang dari tekstil, kulit dan pa-kaian jadi.	10	10	10
03 Industri barang dari kayu.	12	13	14
04 Industri kertas dan barang dari kertas.	4	3	4
05 Industri kimia dan barang dari kimia.	2	2	3
06 Industri barang-barang dari bahan galian.	11	11	10
07 Industri logam dasar	0	0	0
08 Industri barang-barang dari logam, mesin dan peralatan-annya.	6	6	5
09 Industri macam-macam perhiasan, mainan anak, cinderamata dll.	21	14	11
<b>Jumlah</b>	<b>84</b>	<b>76</b>	<b>73</b>

## 2. Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Disnakersostrans Kab. Magelang mempunyai tujuan, yaitu :

- a. Membuat rancang bangun sistem informasi pengawasan perusahaan di Disnakersostrans Kab. Magelang.
- b. Sistem informasi pengawasan ini dapat dijadikan sebagai pendukung sistem pengarsipan digital dokumen pengawasan perusahaan yang dilakukan Disnakersostrans.
- c. Sistem informasi pengawasan dapat menyajikan informasi yang cepat, akurat dan relevan. Informasi yang disajikan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan analisa bagi pihak Disnakersostrans.

### 3. Metode Pengembangan Sistem

Dalam penelitian ini, metode pengembangan sistem yang di pergunakan merujuk pada rekayasa perangkat lunak (SE) dengan metode SDLC (*System Development Life Cycle*).

### 4. Analisa Kebutuhan Sistem

#### a) Analisis kebutuhan informasi.

Kebutuhan informasi dari sistem, secara garis besar dibagi menjadi 5 (lima), yaitu :

- 1) Informasi obyek pengawasan (K2).
- 2) Informasi obyek pengawasan keselamatan dan kesehatan kerja (K3)
- 3) Informasi sebaran tenaga kerja pada perusahaan di wilayah Kabupaten Magelang.
- 4) Laporan wajib lapor ketenaga kerjaan di perusahaan.
- 5) Laporan sebaran sektor, sub sektor, golongan dan sub golongan usaha perusahaan.

#### b) Analisis Entitas Tabel

Dari hasil analisis yang dilakukan, entitas-entitas yang terlibat dalam sistem informasi ini meliputi :

- 1) Entitas Wilayah
- 2) Entitas Perusahaan
- 3) Entitas Jabatan
- 4) Entitas Jurusan
- 5) Entitas Jumnaker
- 6) Entitas K2
- 7) Entitas K3
- 8) Entitas KLUI
- 9) Entitas Sub Sektor
- 10) Entitas Golongan
- 11) Entitas Sub Golongan
- 12) Entitas Pengawasan
- 13) Entitas Pengawasan\_1

#### c) Analisis entitas luar

Entitas luar yang terkait dengan sistem informasi pengawasan

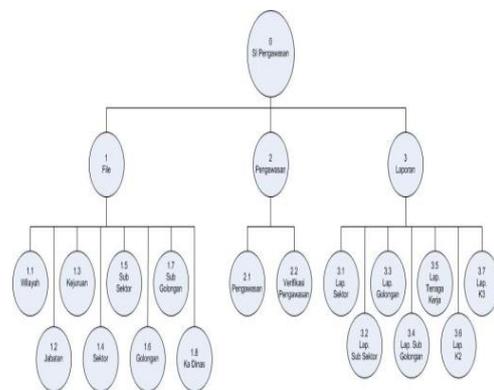
perusahaan di wilayah Kabupaten Magelang, antara lain :

- 1) Perusahaan;
- 2) Kepala Dinas Tenaga kerja, Sosial dan Transmigrasi Kab. Magelang.

### 5. Perancangan Sistem Informasi Pengawasan Perusahaan

#### a. Diagram Dekomposisi

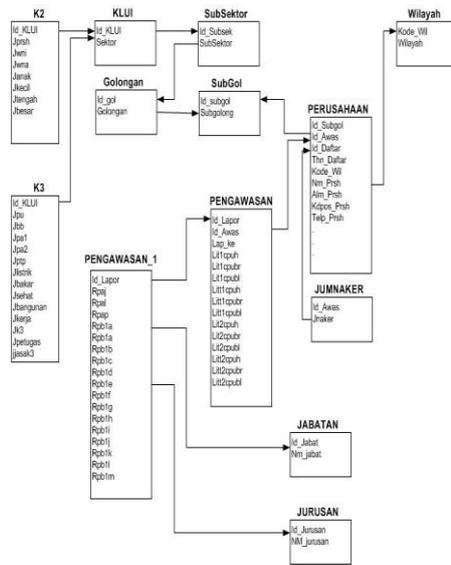
Diagram dekomposisi dari sistem informasi yang dibangun dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 1. Diagram Dekomposisi Sistem Informasi Pengawasan

#### b. Desain Basis Data

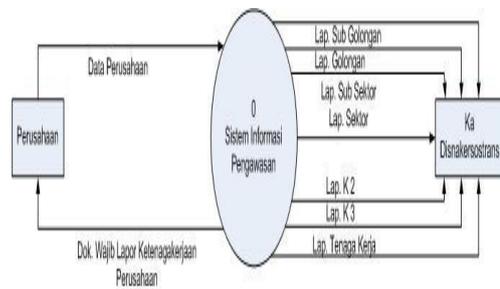
Basis data adalah kumpulan *file- file* yang saling berelasi, relasi tersebut biasanya ditunjukkan dengan kunci dari tiap *file* yang ada. Satu basis data menunjukkan satu kumpulan data yang dipakai dalam satu lingkup perusahaan, instansi [3]. Hubungan/*relationship* antar entitas tabel dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 2. Hubungan Antar Entitas Tabel

**c. Diagram Konteks**

Diagram konteks (*Context Diagram*) adalah sebuah diagram sederhana yang menggambarkan hubungan antara entiti luar, masukan dan keluaran dari sistem. Diagram konteks dipresen tasikan dengan lingkaran tunggal yang mewakili keseluruhan sistem [4]. Diagram konteks dari sistem informasi pengawasan dapat dilihat pada gambar di bawah :



Gambar 3. Diagram Dekomposisi Sistem Informasi Pengawasan

**6. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**a. Form Login**

Pengguna / *user* pada sistem informasi pengawasan dibagi menjadi 2 (dua), antara lain administrator dan operator program. Setiap *user* mempunyai hak akses yang berbeda. Untuk masuk pada sistem informasi, semua pengguna harus memasukkan *user name* dan *password* yang dimiliki.



Gambar 4. Form Login

**b. Form Menu Utama Administrator**

Seorang administrator mempunyai hak akses yang lebih luas terhadap sistem informasi pengawasan dibandingkan dengan hak akses seorang operator.



Gambar 5. Form Menu Utama Administrator

**c. Form Menu Utama Operator**

Pada menu operator, terdapat beberapa tombol menu yang tidak aktif. Hal ini disebabkan karena hak akses seorang operator terbatas.



Gambar 6. Form Menu Utama Operator

d. Form Pendataan Wilayah Kerja

Form ini digunakan untuk menentukan wilayah kerja pengawasan pada perusahaan-perusahaan, dalam hal ini wilayah Kabupaten Magelang.

Gambar 7. Form Pendataan Wilayah Kerja Pengawasan

e. Form Pendataan Sektor/ Pengelompokan

Form ini dipergunakan untuk mendata sektor / pengelompokan bidang usaha perusahaan-perusahaan di wilayah Kabupaten Magelang.

Gambar 8. Form Pendataan Sektor/ Pengelompokan

f. Form Pendataan Sub Sektor Usaha

Form ini dipergunakan untuk mendata sub sektor bidang usaha perusahaan di wilayah Kabupaten Magelang.

Gambar 9. Form Pendataan Sub Sektor Usaha

g. Form Pendataan Golongan Usaha

Form ini dipergunakan untuk mendata golongan usaha perusahaan-perusahaan di wilayah Kabupaten Magelang.

Gambar 10. Form Pendataan Golongan Usaha

h. Form Pendataan Sub Golongan Usaha

Form ini dipergunakan untuk mendata sub golongan usaha perusahaan-perusahaan di wilayah Kabupaten Magelang

Gambar 11. Form Pendataan Sub Golongan Usaha

i. Form Pendataan Pengawasan Perusahaan

Form pendataan pengawasan perusahaan terbagi menjadi 6 (enam) page dengan 4 kelompok besar, yaitu : kodefikasi perusahaan, keadaan

perusahaan, keadaan ketenagakerjaan dan pengesahan.

Gambar 12. Form Pendaftaran Pengawasan Perusahaan

j. Laporan K2 Tri Wulanan

Laporan ini menggambarkan data dari obyek pengawasan, yaitu perusahaan-perusahaan di wilayah Kabupaten Magelang.

NO	SEKTOR	Jumlah PERUSAHAAN	Jumlah TENAGA KERJA			MOTOR VEHICULI			STATUS PERUSAHAAN			REMARKS/ALASAN HUKUM
			UMI	UMK	UMK	OTOP	UMK	UMK	UMK	UMK	UMK	
1	1	1	72	38	48	1	1	1	1	1	1	1
2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah		1	72	38	48	1	1	1	1	1	1	1

Gambar 13. Laporan K2 Tri Wulanan

k. Laporan K3 Tri Wulanan

Laporan K3 menggambarkan tentang obyek pengawasan keselamatan dan kesehatan kerja pada perusahaan-perusahaan di wilayah Kabupaten Magelang.

NO	SEKTOR	Jumlah PERUSAHAAN	Jumlah TENAGA KERJA	MOTOR VEHICULI	STATUS PERUSAHAAN	REMARKS/ALASAN HUKUM
			UMI	UMK	UMK	
1	1	1	72	38	48	1
2	2	0	0	0	0	0
3	3	0	0	0	0	0
4	4	0	0	0	0	0
5	5	0	0	0	0	0
6	6	0	0	0	0	0
7	7	0	0	0	0	0
8	8	0	0	0	0	0
9	9	0	0	0	0	0
Jumlah		1	72	38	48	1

Gambar 14. Laporan K3 Tri Wulanan

7. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai sistem informasi pengawasan perusahaan di wilayah Kabupaten Magelang pada Disnakersostrans, maka dapat disimpulkan, antara lain :

- Sistem informasi pengawasan perusahaan di wilayah Kabupaten Magelang pada Disnakersostrans dapat mendukung pekerjaan pengawasan yang dilakukan.
- Sistem informasi pengawasan ini dapat menyajikan informasi-informasi yang dibutuhkan dengan cepat, akurat dan relevan.
- Sistem informasi pengawasan ini juga dapat mendukung kegiatan kearsipan digital pada bidang pengawasan perusahaan di Disnakersostrans.

8. REFERENSI

[1] <http://magelangkab.bps.go.id/index.php?hal=tabel&id=26>.

[2] <http://magelangkab.bps.go.id/index.php?hal=tabel&id=27>.

[3] Harianto Kristanto, 2004, *Konsep dan Perancangan Database*, Yogyakarta : Andi Offset Yogyakarta.

[4] Andri Kristanto, 2008, *Perancangan Sistem Informasi dan Aplikasinya*, Yogyakarta : Gava Media Yogyakarta.